



Penguatan Desa Mesra Melalui Program Bank Sampah Berbasis Ekoteologi dan Pemberdayaan Masyarakat di Desa Sitinjo II

Strengthening Friendly Villages Through an Ecotheology-Based Waste Bank Program and Community Empowerment in Sitinjo II Village

Ahmad Muhaisin B. Syarbaini¹, Sabna Anggraini², Ghina Angelina Quraeny³, Ahmad Radid Lingga Assabhi⁴, Anggi Arko Azzahra Kudadiri⁵

¹⁻⁵Universitas Islam Negeri Sumatera Utara, Indonesia

*Penulis Korespondensi: sabnaanggraini02@gmail.com

Riwayat Artikel:

Naskah Masuk: 22 Juli 2026;

Revisi: 14 Agustus 2026;

Diterima: 31 Agustus 2026;

Terbit: 15 September 2026

Keywords: Community

Empowerment; Ecotheology;

Friendly Village; Sitinjo II Village;

Waste Bank.

Abstract: The waste problem is an environmental issue that requires community involvement in its management. Unsorted household waste can disrupt environmental cleanliness, while inorganic waste still has economic value. This condition is the basis for the implementation of the Waste Bank program in the Community Service Program (KKN) of the State Islamic University of North Sumatra in Sitinjo II Village. This activity is an implementation of the theme "UINSU Impact: Strengthening DESA MESRA (Moderate, Ecotheological, and Prosperous Villages) to Alleviate Extreme Poverty and Stunting." The Waste Bank program is directed at supporting ecotheological aspects and community empowerment through participatory-based waste management. This study uses a qualitative descriptive method with a participatory approach. Data were obtained through observation, documentation, literature studies, and direct student involvement in the implementation of the activity. The results show that the Waste Bank program can be a means of education regarding waste sorting, increasing awareness of environmental cleanliness, and utilizing waste with economic value. From an ecotheological perspective, this activity reflects human responsibility in protecting the environment. The sustainability of the program requires village government support, community participation, adequate facilities, and consistent management.

Abstrak

Permasalahan sampah merupakan persoalan lingkungan yang membutuhkan keterlibatan masyarakat dalam pengelolaannya. Sampah rumah tangga yang tidak dipilah dapat mengganggu kebersihan lingkungan, sementara sampah anorganik masih memiliki nilai ekonomi. Kondisi tersebut menjadi dasar pelaksanaan program Bank Sampah dalam kegiatan Kuliah Kerja Nyata (KKN) Universitas Islam Negeri Sumatera Utara di Desa Sitinjo II. Kegiatan ini merupakan implementasi tema "UINSU Berdampak: Penguatan DESA MESRA (Desa Moderasi, Ekoteologi, dan Sejahtera) untuk Pengentasan Kemiskinan Ekstrem dan Stunting." Program Bank Sampah diarahkan untuk mendukung aspek ekoteologi dan pemberdayaan masyarakat melalui pengelolaan sampah berbasis partisipasi. Penelitian ini menggunakan metode deskriptif kualitatif dengan pendekatan partisipatif. Data diperoleh melalui observasi, dokumentasi, studi literatur, serta keterlibatan langsung mahasiswa dalam pelaksanaan kegiatan. Hasil menunjukkan bahwa program Bank Sampah dapat menjadi sarana edukasi mengenai pemilahan sampah, meningkatkan kepedulian terhadap kebersihan lingkungan, serta memanfaatkan sampah bernilai ekonomi. Dari perspektif ekoteologi, kegiatan ini mencerminkan tanggung jawab manusia dalam menjaga lingkungan. Keberlanjutan program memerlukan dukungan pemerintah desa, partisipasi masyarakat, fasilitas memadai, dan pengelolaan secara konsisten.

Kata kunci: Bank Sampah; Desa Mesra; Desa Sitinjo II; Ekoteologi; Pemberdayaan Masyarakat.

1. PENDAHULUAN

Lingkungan yang bersih dan terawat merupakan salah satu unsur penting dalam menunjang kehidupan masyarakat. Permasalahan lingkungan dapat muncul ketika jumlah sampah yang dihasilkan dalam kehidupan sehari-hari tidak diikuti dengan pengelolaan yang baik. Sampah yang dibuang tanpa pemilahan dapat menumpuk dan menimbulkan persoalan terhadap kebersihan serta kenyamanan lingkungan. Pengelolaan sampah tidak hanya berkaitan dengan kegiatan membuang sampah pada tempatnya. Pengelolaan yang baik juga mencakup upaya mengurangi sampah, memilah berdasarkan jenisnya, menggunakan kembali barang yang masih layak, dan memanfaatkan sampah yang mempunyai nilai guna maupun nilai ekonomi. Salah satu bentuk pengelolaan sampah berbasis masyarakat adalah Bank Sampah. Program ini mendorong masyarakat untuk memilah dan mengumpulkan sampah yang masih dapat dimanfaatkan. Melalui sistem tersebut, sampah yang sebelumnya dianggap sebagai barang sisa dapat dipandang sebagai sesuatu yang masih mempunyai nilai apabila dikelola dengan tepat. Ananto et al. (2023) menjelaskan bahwa program Bank Sampah dapat digunakan sebagai sarana pemberdayaan masyarakat dalam pengelolaan sampah rumah tangga. Edukasi dan pendampingan menjadi bagian penting dalam mendorong masyarakat agar memahami proses pemilahan serta pemanfaatan sampah. Bank Sampah juga memiliki potensi dalam mendukung aspek ekonomi masyarakat. Firmantyo et al. (2023) menunjukkan bahwa Bank Sampah dapat menjadi salah satu strategi alternatif pengelolaan sampah sekaligus mempunyai peluang sebagai sumber tambahan penghasilan. Hal tersebut menunjukkan bahwa persoalan sampah dapat dihubungkan dengan kegiatan pemberdayaan ekonomi apabila dikelola secara terorganisasi. Pemberdayaan masyarakat dalam pengelolaan sampah juga dapat dilakukan melalui pendekatan 3R, yaitu *reduce*, *reuse*, dan *recycle* (Santi et al., 2023). Indrawati et al. (2022) menunjukkan bahwa pengelolaan sampah rumah tangga berbasis 3R yang terintegrasi dengan Bank Sampah dapat menjadi sarana pemberdayaan masyarakat. Selain aspek lingkungan dan ekonomi, pengelolaan sampah dapat dikaitkan dengan nilai keagamaan melalui pendekatan ekoteologi. Dalam perspektif Islam, manusia memiliki amanah sebagai khalifah di bumi. Amanah tersebut salah satunya diwujudkan melalui tindakan menjaga lingkungan dan menghindari perilaku yang dapat menyebabkan kerusakan.

Kepedulian terhadap lingkungan dapat dimulai dari tindakan sederhana, seperti menjaga kebersihan, mengurangi penggunaan barang sekali pakai, memilah sampah, dan memanfaatkan kembali barang yang masih layak. Dengan demikian, pengelolaan sampah tidak hanya dapat dilihat sebagai persoalan teknis, tetapi juga sebagai bagian dari tanggung jawab moral dan keagamaan. Hal tersebut relevan dengan tema KKN Universitas Islam Negeri Sumatera Utara

tahun 2026, yaitu “UINSU Berdampak: Penguatan DESA MESRA (Desa Moderasi, Ekoteologi, dan Sejahtera) untuk Pengentasan Kemiskinan Ekstrem dan Stunting.” Dalam konteks tersebut, program Bank Sampah di Desa Sitinjo II diarahkan sebagai salah satu bentuk kegiatan yang mendukung penguatan aspek Ekoteologi dan Desa Sejahtera. Masyarakat tidak hanya diberikan pengetahuan mengenai pengelolaan sampah, tetapi juga diajak melihat sampah sebagai sesuatu yang masih dapat dimanfaatkan. Penelitian Widiyanti et al. (2025) menunjukkan bahwa pengelolaan Bank Sampah dapat memberikan dampak yang berkaitan dengan aspek sosial, ekonomi, dan lingkungan. Hal tersebut memperlihatkan bahwa Bank Sampah dapat menjadi salah satu kegiatan yang menghubungkan kepedulian lingkungan dengan pemberdayaan masyarakat. Dalam kaitannya dengan pengentasan kemiskinan ekstrem, program Bank Sampah tidak dapat dianggap sebagai solusi tunggal. Kemiskinan merupakan persoalan yang membutuhkan berbagai bentuk intervensi, termasuk pemberdayaan ekonomi, pendidikan, kesehatan, dan peningkatan kesempatan kerja. Namun, pemanfaatan sampah yang mempunyai nilai ekonomi dapat menjadi salah satu kegiatan pendukung dalam pengembangan potensi ekonomi masyarakat. Demikian pula dengan stunting. Program Bank Sampah bukan merupakan intervensi khusus untuk penanganan stunting. Namun, pengelolaan lingkungan yang lebih baik dapat mendukung terciptanya lingkungan tempat tinggal yang bersih dan sehat. Oleh karena itu, kegiatan ini ditempatkan sebagai salah satu program pendukung dalam kerangka pembangunan desa yang lebih luas. Berdasarkan uraian tersebut, program Bank Sampah dilaksanakan sebagai bagian dari kegiatan KKN Universitas Islam Negeri Sumatera Utara di Desa Sitinjo II dengan mengintegrasikan aspek lingkungan, pemberdayaan masyarakat, nilai keagamaan, dan kesejahteraan desa.

2. METODOLOGI PENELITIAN.

Penelitian ini menggunakan metode deskriptif kualitatif dengan pendekatan partisipatif. Metode deskriptif kualitatif digunakan untuk menggambarkan pelaksanaan program Bank Sampah dalam kegiatan KKN Universitas Islam Negeri Sumatera Utara di Desa Sitinjo II. Pendekatan partisipatif digunakan karena mahasiswa KKN terlibat langsung dalam proses kegiatan, mulai dari pengamatan kondisi lingkungan, persiapan program, pemberian edukasi, hingga pelaksanaan kegiatan Bank Sampah. Penelitian berfokus pada proses pelaksanaan program, keterlibatan masyarakat, manfaat kegiatan, hambatan, serta keterkaitan Bank Sampah dengan aspek Ekoteologi dan Desa Sejahtera dalam konsep DESA MESRA.

Penelitian dilaksanakan di Desa Sitinjo II selama pelaksanaan KKN Universitas Islam Negeri Sumatera Utara Tahun 2026. Kegiatan penelitian meliputi tahap observasi kondisi lingkungan, persiapan program, pelaksanaan edukasi dan kegiatan Bank Sampah, dokumentasi, serta evaluasi. Sumber data terdiri atas: (a) Data primer, diperoleh melalui pengamatan langsung terhadap kondisi lingkungan dan pelaksanaan kegiatan Bank Sampah serta pengalaman mahasiswa selama mengikuti kegiatan. (b) Data sekunder, diperoleh dari jurnal ilmiah, buku, dokumen, serta sumber akademik yang relevan dengan pengelolaan sampah, Bank Sampah, pemberdayaan masyarakat, lingkungan, dan ekoteologi.

Teknik Pengumpulan Data, Observasi dilakukan dengan mengamati kondisi lingkungan Desa Sitinjo II serta pelaksanaan kegiatan Bank Sampah. Dokumentasi berupa foto kegiatan, media edukasi, poster, proses pemilahan sampah, dan dokumentasi kegiatan mahasiswa serta masyarakat digunakan sebagai data pendukung. Studi literatur dilakukan dengan mempelajari sumber ilmiah mengenai Bank Sampah, pengelolaan sampah berbasis masyarakat, pemberdayaan, ekonomi lingkungan, dan ekoteologi. Referensi ilmiah yang digunakan diutamakan berasal dari publikasi tahun 2022–2025. Mahasiswa terlibat langsung dalam pelaksanaan program sebagai fasilitator kegiatan edukasi dan pengelolaan sampah. Keterlibatan tersebut digunakan untuk memperoleh gambaran mengenai proses pelaksanaan program di lapangan.

Data dianalisis menggunakan teknik deskriptif kualitatif. Data hasil observasi dan dokumentasi dipilih berdasarkan keterkaitannya dengan fokus penelitian. Selanjutnya, data disusun dalam bentuk uraian untuk menggambarkan pelaksanaan program, manfaat kegiatan, keterlibatan masyarakat, serta faktor pendukung dan hambatan. Tahap terakhir adalah penarikan kesimpulan mengenai kontribusi program Bank Sampah terhadap kepedulian lingkungan, pemberdayaan masyarakat, dan penguatan konsep DESA MESRA. Pelaksanaan penelitian dilakukan melalui beberapa tahap: (a) Observasi, yaitu mengamati kondisi lingkungan dan permasalahan sampah. (b) Persiapan, yaitu menyiapkan materi edukasi, media informasi, dan kebutuhan kegiatan. (c) Pelaksanaan, yaitu memberikan edukasi dan mengenalkan pemilahan serta pengelolaan sampah. (d) Dokumentasi, yaitu mendokumentasikan kegiatan. (e) Evaluasi, yaitu meninjau pelaksanaan kegiatan dan potensi keberlanjutan program.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Pelaksanaan dan Hasil Program Bank Sampah di Desa Sitinjo II

Program Bank Sampah merupakan salah satu program kerja mahasiswa Kuliah Kerja Nyata (KKN) Universitas Islam Negeri Sumatera Utara di Desa Sitinjo II. Program ini dilaksanakan sebagai bentuk kepedulian terhadap permasalahan lingkungan sekaligus upaya mendorong masyarakat untuk melakukan pengelolaan sampah secara lebih teratur. Pelaksanaan program dilakukan melalui beberapa tahapan, yaitu observasi kondisi lingkungan, persiapan sarana, pembuatan Bank Sampah, pengelompokan sampah, serta pemberian pemahaman mengenai pentingnya pengelolaan sampah. Tahap awal kegiatan dilakukan dengan mengamati kondisi lingkungan dan pola pengelolaan sampah yang terdapat di sekitar masyarakat. Observasi tersebut dilakukan untuk mengetahui kondisi yang menjadi dasar dalam menentukan bentuk sarana Bank Sampah yang akan dibuat. Berdasarkan hasil observasi, mahasiswa KKN kemudian melakukan persiapan untuk membuat sarana Bank Sampah. Persiapan dilakukan dengan menyesuaikan bahan dan bentuk sarana dengan kondisi lingkungan serta kebutuhan masyarakat. Kegiatan ini melibatkan mahasiswa KKN secara langsung mulai dari menyiapkan bahan, membuat tempat penampungan, hingga memberikan identitas pada sarana Bank Sampah

Setelah melalui proses persiapan dan pembuatan, sarana Bank Sampah berhasil diselesaikan. Keberadaan Bank Sampah tersebut menjadi salah satu luaran nyata dari program kerja KKN di Desa Sitinjo II. Sarana ini diharapkan dapat digunakan sebagai tempat pengumpulan sampah yang telah dipilah sehingga sampah yang masih mempunyai nilai guna maupun nilai ekonomi tidak langsung dibuang. Setelah sarana Bank Sampah tersedia, kegiatan dilanjutkan dengan pengumpulan dan pemilahan sampah. Pemilahan dilakukan berdasarkan jenis sampah sehingga sampah yang masih dapat dimanfaatkan atau mempunyai nilai jual dapat dipisahkan dari sampah lainnya. Kegiatan tersebut menjadi bagian penting karena keberhasilan Bank Sampah sangat dipengaruhi oleh kebiasaan masyarakat dalam memilah sampah sejak dari sumbernya. Selain membangun sarana fisik, mahasiswa KKN juga memberikan pemahaman kepada masyarakat mengenai pentingnya menjaga kebersihan dan mengelola sampah. Edukasi diarahkan agar masyarakat memahami bahwa sampah tidak seluruhnya merupakan barang yang tidak berguna. Sebagian sampah masih dapat dimanfaatkan kembali atau memiliki nilai ekonomi apabila dipilah dan dikelola dengan baik. Pelaksanaan program Bank Sampah menunjukkan bahwa kegiatan pengelolaan sampah dapat dilakukan melalui keterlibatan langsung mahasiswa dan masyarakat. Program ini tidak hanya menghasilkan sarana fisik berupa Bank Sampah, tetapi juga memberikan pengalaman kepada masyarakat mengenai

pentingnya memilah sampah dan menjaga kebersihan lingkungan. Apabila kalian melakukan penyerahan Bank Sampah kepada kepala desa/perangkat desa/masyarakat, bagian tersebut juga bisa dimasukkan sebagai dokumentasi hasil kegiatan.

Bank Sampah Sebagai Implementasi Nilai Ekoteologi

Program Bank Sampah tidak hanya berkaitan dengan persoalan kebersihan, tetapi juga dapat dikaitkan dengan nilai ekoteologi. Dalam perspektif Islam, manusia mempunyai tanggung jawab untuk menjaga bumi dan tidak melakukan tindakan yang menyebabkan kerusakan lingkungan. Pembuatan Bank Sampah di Desa Sitinjo II menjadi salah satu bentuk penerapan nilai tersebut dalam kehidupan sehari-hari. Kegiatan memilah sampah, mengurangi pembuangan sampah secara sembarangan, serta memanfaatkan kembali barang yang masih mempunyai nilai merupakan tindakan sederhana yang dapat memberikan dampak terhadap kebersihan lingkungan. Melalui program ini, masyarakat diarahkan untuk melihat bahwa menjaga lingkungan merupakan tanggung jawab bersama. Pengelolaan sampah tidak hanya dilakukan karena adanya aturan atau program desa, tetapi juga dapat dipahami sebagai bentuk kepedulian manusia terhadap lingkungan yang merupakan bagian dari ciptaan Allah SWT. Dengan demikian, keberadaan Bank Sampah dapat menjadi media untuk menghubungkan nilai keagamaan dengan tindakan nyata. Nilai ekoteologi diwujudkan melalui kebiasaan menjaga kebersihan, mengurangi sampah, memilah sampah, serta memanfaatkan barang yang masih dapat digunakan (Sumiyati et al., 2025).

Bank Sampah Sebagai Upaya Pendukung Pengentas Kemiskinan

Selain memberikan manfaat terhadap lingkungan, program Bank Sampah juga memiliki potensi ekonomi. Beberapa jenis sampah seperti botol plastik, kardus, kertas, dan sampah anorganik lainnya dapat mempunyai nilai jual apabila dikumpulkan dan dipilah dengan baik. Melalui kegiatan ini, masyarakat memperoleh pemahaman bahwa sampah tertentu masih dapat memberikan manfaat ekonomi. Sampah yang sebelumnya dianggap tidak memiliki kegunaan dapat dikumpulkan dan disalurkan kepada pihak yang dapat mengolah atau membeli sampah tersebut. Potensi ekonomi tersebut dapat menjadi salah satu bentuk pemberdayaan masyarakat. Walaupun nilai yang diperoleh dari penjualan sampah mungkin tidak besar, kegiatan ini dapat menjadi langkah awal untuk membangun kebiasaan masyarakat dalam memanfaatkan sumber daya yang terdapat di lingkungan sekitar. Namun, program Bank Sampah tidak dapat secara langsung dikatakan telah mengurangi kemiskinan ekstrem karena penelitian ini tidak melakukan pengukuran terhadap perubahan pendapatan maupun tingkat kemiskinan masyarakat. Oleh sebab itu, kontribusi Bank Sampah dalam konteks pengentasan kemiskinan lebih tepat dipahami sebagai upaya pendukung pemberdayaan ekonomi masyarakat.

Keberlanjutan Program Bank Sampah dalam Penguatan Desa Mesra

Keberadaan Bank Sampah sebagai hasil program KKN perlu diarahkan agar tidak berhenti setelah mahasiswa menyelesaikan masa pengabdian. Keberlanjutan program membutuhkan keterlibatan masyarakat dan dukungan pemerintah desa. Pengelolaan dapat dilakukan melalui pembentukan kelompok atau pengurus yang bertanggung jawab terhadap pengumpulan, pemilahan, pencatatan, dan penyaluran sampah. Selain itu, kerja sama dengan pihak pengepul atau pengelola sampah juga diperlukan agar sampah yang telah dikumpulkan dapat disalurkan secara berkelanjutan. Keberlanjutan tersebut penting agar Bank Sampah tidak hanya menjadi luaran fisik dari kegiatan KKN, tetapi dapat berkembang menjadi kegiatan masyarakat yang memberikan manfaat lingkungan dan ekonomi dalam jangka panjang. Dalam kerangka DESA MESRA, program Bank Sampah dapat menjadi salah satu bentuk kegiatan yang menghubungkan aspek ekoteologi dan kesejahteraan masyarakat. Kepedulian terhadap lingkungan dapat berjalan bersamaan dengan upaya memanfaatkan potensi ekonomi yang berasal dari sampah.

4. DISKUSI

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini telah dilaksanakan sesuai dengan tahapan yang telah direncanakan dalam pelaksanaan program Bank Sampah di Desa Sitinjo II. Kegiatan ini dilakukan oleh mahasiswa KKN Universitas Islam Negeri Sumatera Utara sebagai bentuk kepedulian terhadap permasalahan lingkungan serta upaya untuk meningkatkan kesadaran masyarakat dalam mengelola sampah. Pelaksanaan kegiatan dimulai dari proses pembuatan sarana Bank Sampah, penyelesaian sarana, penyerahan Bank Sampah kepada pihak desa atau masyarakat, hingga kegiatan pemilahan sampah berdasarkan jenisnya.



Gambar 1. Proses Pembuatan Sarana Bank Sampah oleh Mahasiswa KKN.

Pada Gambar 1 ditampilkan proses pembuatan sarana Bank Sampah yang dilakukan oleh mahasiswa KKN. Proses tersebut meliputi persiapan bahan, pembuatan tempat penampungan, serta pemberian identitas pada sarana Bank Sampah. Kegiatan dilakukan secara langsung oleh mahasiswa sebagai bagian dari pelaksanaan program kerja KKN di Desa Sitinjo II.



Gambar 2. Hasil pembuatan Bank Sampah di Desa Sitinjo II.

Pada Gambar 2 ditampilkan Bank Sampah yang telah selesai dibuat. Sarana tersebut merupakan salah satu hasil nyata dari program kerja KKN dan diharapkan dapat digunakan sebagai tempat pengumpulan sampah yang telah dipilah. Dengan adanya Bank Sampah, sampah yang masih memiliki nilai guna maupun nilai ekonomi dapat dikumpulkan dan dikelola dengan lebih baik sehingga tidak langsung dibuang.



Gambar 3. Penyerahan Sarana Bank Sampah Kepada Pihak Desa/ Masyarakat.

Selanjutnya, Gambar 3 menunjukkan kegiatan penyerahan sarana Bank Sampah kepada pihak desa atau masyarakat. Penyerahan ini menjadi bagian penting dalam pelaksanaan program karena keberadaan Bank Sampah diharapkan dapat terus dimanfaatkan dan dikelola setelah kegiatan KKN selesai. Keberlanjutan program membutuhkan keterlibatan masyarakat serta dukungan dari pemerintah desa agar sarana yang telah dibuat dapat memberikan manfaat dalam jangka panjang.



Gambar 4. Kegiatan Pemilahan Sampah Berdasarkan Jenisnya.

Pada Gambar 4 ditampilkan kegiatan pemilahan sampah berdasarkan jenisnya. Pemilahan dilakukan untuk memisahkan sampah yang masih dapat dimanfaatkan atau memiliki nilai jual dari sampah lainnya. Kegiatan ini menjadi salah satu bagian penting dalam pengelolaan Bank Sampah karena masyarakat perlu membiasakan diri memilah sampah sejak dari sumbernya. Melalui kegiatan tersebut, masyarakat diharapkan dapat memahami bahwa sampah tertentu masih dapat dimanfaatkan kembali dan memiliki nilai ekonomi apabila dikelola dengan baik. Secara keseluruhan, rangkaian kegiatan tersebut menunjukkan bahwa program Bank Sampah tidak hanya menghasilkan sarana fisik, tetapi juga mendorong keterlibatan masyarakat dalam menjaga kebersihan lingkungan melalui kegiatan pemilahan dan pengelolaan sampah. Kegiatan ini diharapkan dapat terus dilanjutkan oleh masyarakat Desa Sitinjo II sehingga Bank Sampah dapat memberikan manfaat bagi lingkungan sekaligus mendukung pemberdayaan masyarakat.

5. KESIMPULAN

Program Bank Sampah yang dilaksanakan dalam kegiatan KKN Universitas Islam Negeri Sumatera Utara di Desa Sitinjo II merupakan salah satu bentuk kegiatan yang relevan dengan penguatan konsep DESA MESRA, khususnya pada aspek Ekoteologi dan Desa Sejahtera. Melalui kegiatan observasi, edukasi, dokumentasi, dan keterlibatan langsung, program ini memberikan pemahaman mengenai pentingnya pemilahan dan pengelolaan sampah. Dari perspektif ekoteologi, pengelolaan sampah dapat menjadi bentuk nyata tanggung jawab manusia dalam menjaga lingkungan sebagai bagian dari ciptaan Allah SWT. Dari aspek ekonomi, sampah yang masih memiliki nilai dapat dimanfaatkan sebagai salah satu potensi pemberdayaan masyarakat. Meskipun demikian, program Bank Sampah belum dapat dinyatakan sebagai solusi langsung terhadap kemiskinan ekstrem karena penelitian ini tidak melakukan pengukuran terhadap perubahan pendapatan atau tingkat kemiskinan masyarakat. Dengan demikian, Bank Sampah lebih tepat diposisikan sebagai upaya pendukung pemberdayaan ekonomi sekaligus penguatan kesadaran ekologis masyarakat. Keberlanjutan program memerlukan keterlibatan masyarakat, dukungan pemerintah desa, fasilitas yang memadai, serta kerja sama dengan pihak yang dapat menampung dan mengolah sampah.

PENGAKUAN/ACKNOWLEDGEMENTS

Penulis mengucapkan terima kasih kepada Universitas Islam Negeri Sumatera Utara yang telah memberikan kesempatan kepada mahasiswa untuk melaksanakan kegiatan Kuliah Kerja Nyata (KKN) Tahun 2026 sebagai bentuk pengabdian kepada masyarakat. Ucapan terima kasih juga disampaikan kepada Pemerintah Desa Sitinjo II yang telah memberikan dukungan, izin, serta kesempatan kepada mahasiswa KKN untuk melaksanakan program Bank Sampah di lingkungan desa. Penulis menyampaikan apresiasi kepada seluruh masyarakat Desa Sitinjo II yang telah berpartisipasi dan memberikan dukungan dalam pelaksanaan kegiatan, mulai dari tahap observasi, persiapan, pembuatan sarana Bank Sampah, pemilahan sampah, hingga edukasi mengenai pentingnya menjaga kebersihan dan mengelola sampah. Partisipasi masyarakat menjadi bagian penting dalam terlaksananya program karena keberhasilan pengelolaan Bank Sampah sangat bergantung pada keterlibatan dan konsistensi masyarakat dalam memilah serta mengelola sampah.

Terima kasih juga disampaikan kepada seluruh mahasiswa KKN Universitas Islam Negeri Sumatera Utara yang telah bekerja sama dalam merencanakan, mempersiapkan, melaksanakan, dan mendokumentasikan kegiatan Bank Sampah di Desa Sitinjo II. Penulis juga mengucapkan terima kasih kepada semua pihak yang telah memberikan bantuan, arahan, dukungan, dan motivasi, baik secara langsung maupun tidak langsung, sehingga kegiatan pengabdian dan penyusunan artikel ini dapat terlaksana dengan baik. Semoga kerja sama dan dukungan dari seluruh pihak dapat terus berlanjut sehingga program Bank Sampah yang telah dilaksanakan tidak berhenti setelah kegiatan KKN selesai, tetapi dapat dikembangkan dan dikelola secara berkelanjutan oleh masyarakat Desa Sitinjo II serta memberikan manfaat bagi kebersihan lingkungan dan pemberdayaan masyarakat.

DAFTAR REFERENSI

- Ananto, B. Y., Hanun, R. Z., & Paranti, L. (2023). Pemberdayaan masyarakat dalam pengelolaan sampah melalui program Bank Sampah ``Dengkol`` di {Desa Semen Kabupaten Magelang}. *Jurnal Bina Desa*, 5(2).
- Firmantyo, A. C., Khofifah, S. N., Millenio, M. F., & Sulistyawan, V. N. (2023). Bank Sampah: Strategi alternatif pengelolaan sampah dan penambah penghasilan desa di masa pandemi. *Jurnal Puruhita*, 5(1).
- Indrawati, Purwaningrum, Ruhiyat, & Indrawati. (2022). Pemberdayaan kelompok {PKK} dalam pengelolaan sampah rumah tangga berbasis {3R} terintegrasi Bank Sampah di {Desa Cibodas Kecamatan Pasirjambu Kabupaten Bandung}. *JUARA: Jurnal Wahana Abdimas Sejahtera*, 3(1).

- Republik Indonesia. (2008). *Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 18 Tahun 2008 tentang Pengelolaan Sampah*.
- Santi, R. P., & others. (2023). Pemberdayaan masyarakat dalam pengelolaan Bank Sampah di {Desa Jatimalang Kecamatan Klirong Kabupaten Kebumen}. *Social, Humanities, and Educational Studies (SHEs): Conference Series*, 6(1).
- Sumiyati, S., Budiharjo, M. A., Sarminingsih, A., & others. (2025). Implementasi pengelolaan sampah melalui Bank Sampah Kampus {Dipo Waste Bank Universitas Diponegoro} menuju {Green Campus}. *Jurnal Ilmu Lingkungan*, 23(2).
- Widiyanti, F., Astirin, O. P., & Gravitiani, E. (2025). Analisis dampak aspek sosial, ekonomi dan lingkungan dari pengelolaan Bank Sampah di {Kota Madiun}. *Jurnal Ilmu Lingkungan*, 23(2).